

# Pengaruh Pencahayaan Restoran *Madam Rich* terhadap Kenyamanan Pengunjung

Samantha Maria<sup>1</sup>, Nasya Uyana<sup>2</sup>, Noeratri Andanwert<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara

[Samanthamaria11@hotmail.com](mailto:Samanthamaria11@hotmail.com)

*Abstrak- Restoran merupakan memenuhi aktivitas makan. Untuk mendukung fungsinya tersebut, restoran harus memiliki kualitas pencahayaan yang sesuai dengan standar pencahayaan. Penelitian ini dilakukan terhadap pengunjung Restoran Madam Rich Puri Indah Mall dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kenyamanan yang dirasakan pengunjung akibat tata pencahayaan buatan. Hasil pengukuran intensitas cahaya pada Restoran Madam Rich Puri Indah Mall menunjukkan bahwa beberapa area tidak memenuhi standar intensitas cahaya pada restoran. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa perancangan tata cahaya pada restoran akan mempengaruhi kenyamanan pengunjung.*

*Kata kunci: restoran pencahayaan, kenyamanan.*

## I. PENDAHULUAN

Restoran merupakan tempat untuk menikmati makanan dan minuman yang dikomersialkan. Berkembangnya berbagai macam restoran ini menuntut para arsitek, desainer interior ataupun lighting designer untuk menciptakan pencahayaan ruang yang lebih kreatif, atraktif dan dinamis untuk memenuhi kenyamanan pengunjung. Salah satu elemen penting dalam interior sebuah restoran adalah pencahayaan, karena sekitar 80% informasi yang diterima manusia dalam mengalami suatu ruang adalah informasi visual.

Peneliti akan membahas bagaimana pengaruh pencahayaan terhadap kenyamanan pengunjung pada Restoran *Madam Rich*. Restoran ini dipilih karena temanya yang unik dan kuat, serta cukup menonjolkan penggunaan pencahayaan

buatan. Penelitian dilakukan pada malam hari agar fungsi dan estetika pencahayaan buatan lebih terlihat nyata.

Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisasi secara komersial yang menyelenggarakan pelayanan yang baik kepada semua tamunya baik berupa makan dan minum. (Marsum, 1994.) Selain itu, banyak juga yang menjadikan restoran sebagai tempat pertemuan untuk perbincangan bisnis.

Cahaya didefinisikan sebagai sinar atau terang (dari sesuatu yg bersinar spt matahari, bulan, lampu) yg memungkinkan mata menangkap bayangan benda-benda di sekitarnya. Dengan pengetahuan mengenai cahaya, seorang perancang ruang dalam dapat mengembangkan kreativitasnya dalam memberikan kesan-kesan tertentu pada ruang dengan

menanggapi efek dan keuntungan lain dari sistem pencahayaan.

Pada malam hari, perancangan ruang dalam lebih menonjolkan dan lebih banyak memungkinkan kreativitas yang dapat dicapai melalui pencahayaan.

Terang cahaya suatu penerangan ditentukan oleh faktor-faktor:

- a. Kondisi ruang (tertutup atau bukaan)
- b. Letak penempatan lampu
- c. Jenis dan daya lampu
- d. Jenis permukaan benda-benda ruang dalam (memantulkan atau menyerap)
- e. Warna-warna dinding (gelap atau terang)
- f. Udara dalam ruang (asap rokok, dapur, dsb)
- g. Pola diagram dari tiap lampu.

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang dihasilkan oleh sumber cahaya yang berasal dari hasil karya manusia berupa penerangan buatan atau lampu yang berfungsi menyinari ruangan sebagai pengganti sinar matahari ketika sore hingga malam hari.

Pada saat dilakukan pengaturan pencahayaan, warna dan posisi objek maupun ruang sangat berpengaruh pada *output* pencahayaan yang dihasilkan.

Kuat cahaya atau intensitas cahaya adalah banyaknya cahaya yang menerangi sebidang permukaan atau sebuah ruang. Dinyatakan dengan terang dan satuan lux. Kuat cahaya ini dapat dihasilkan berbeda-beda berdasarkan jenis lampu. Kuat cahaya yang harus dihasilkan oleh lampu penerangan interior sangat ditentukan oleh fungsi ruang dan aktivitas yang terjadi di dalamnya.

Silau atau *glare* merupakan faktor pengganggu penglihatan. Silau didefinisikan sebagai kondisi penglihatan dimana terjadi ketidaknyamanan ataupun pengurangan kemampuan melihat objek karena adanya ketidaksesuaian distribusi atau rentang luminansi, maupun karena nilai kontras yang terlalu besar.

Pencahayaan pada restoran dirancang berdasarkan tema, jenis restoran dan pangsa pasar. Tugas akhir desain pencahayaan adalah untuk menciptakan atau memperkuat gaya, suasana, atau estetika

Tipe Restoran Santai (*Leisure Restaurant*) mengutamakan aktivitas makan sebagai aktivitas yang paling penting. Pencahayaan pada restoran ini biasanya menggunakan sistem pencahayaan merata dan memiliki illuminance yang sedang antara 50 sampai 100 lux. (The IESNA, 2000)

Manusia menerima stimulus baik dari luar maupun dalam tubuhnya. Reseptor pendengaran (audio) menerima 15-19% informasi dari seluruh informasi yang diterima dan sebagian besar, yaitu 80% informasi, diterima manusia melalui penglihatan (visual).

Kualitas pencahayaan sebuah bangunan sangat ditentukan oleh perasaan yang muncul pada diri seseorang yang mengaksesnya secara visual. (Steffy, 2008). Pencahayaan merupakan elemen yang memegang peranan penting dalam memberikan informasi visual suatu lingkungan. Cahaya dapat memberikan efek lebih bagi psikologis manusia selama beraktivitas di dalamnya.

Kenyamanan visual dipengaruhi oleh peletakan dan warna sumber cahaya. Kenyamanan visual sangat berhubungan dengan luminansi objek. Maka dari itu, kenyamanan pengunjung restoran sangat

dipengaruhi oleh perancangan pencahayaan pada restoran.

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengidentifikasi tata cahaya di Restoran *Madam Rich* Puri Indah Mall.
- Mengetahui *ambience* atau suasana yang ditimbulkan pencahayaan pada Restoran *Madam Rich* Puri Indah Mall pada malam hari.
- Mengetahui tingkat kenyamanan yang dirasakan pengunjung akibat tata cahaya pada Restoran *Madam Rich*.

## II. METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

- Studi Literatur

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literatur, baik dari jurnal, buku, brosur, internet, dan paper yang berkaitan dengan perancangan pencahayaan pada restoran.

- Observasi dan *survey*

Melakukan pengamatan atau pemantauan pada restoran *Madam Rich*, lalu melakukan

survey ke restoran tersebut pada malam hari untuk meneliti pencahayaan buatan yang telah dirancang. Survey pertama dilakukan pada 26 Februari (siang hari).

- Dokumentasi

Melakukan dokumentasi atau pengambilan foto pada Restoran *Madam Rich* yang berpusat pada pencahayaan buatan, juga mengumpulkan rancangan desain pencahayaan restoran tersebut (dalam bentuk 3d perspektif dan layout plan).

- Kuisisioner

Proses pengisian kuisisioner yang dilakukan pada pengunjung Restoran *Madam Rich* sekurang-kurangnya 30 orang pengunjung baik yang sedang berada di sana, maupun yang sudah pernah mengunjungi restoran tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- Pendekatan Kualitatif

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena bersifat subyektif mengenai kenyamanan dan tanggapan pengunjung.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah metode fenomenologi, yaitu mendapatkan penjelasan tentang realitas yang nampak pada pengalaman subyek penelitian.

- Pendekatan Kuantitatif

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk membandingkan tanggapan dan persepsi pengunjung mengenai kenyamanan yang dirasakan akibat tata pencahayaan pada Restoran *Madam Rich Puri Mall*.

Pendekatan tersebut dilakukan menggunakan metode kuisisioner dan pengukuran intensitas pencahayaan pada Restoran *Madam Rich Puri Mall* menggunakan luxmeter dan membandingkannya dengan standard yang ada. Perhitungan hasil kuisisioner dilakukan dengan menggunakan cara perhitungan skala likert untuk mengetahui skala atau ukuran persetujuan responden pada pernyataan yang diberikan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Restoran *Madam Rich Puri Indah Mall* terletak di Jl. Puri Agung, Jakarta Barat. Restoran ini menyajikan makanan khas Asia sampai khas barat, dan memiliki

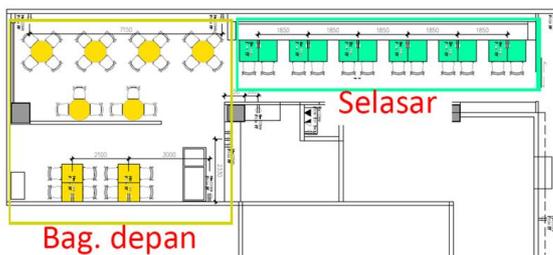
konsep *coffee house* modern. *Target market* restoran ini yaitu untuk keluarga dan kerabat.



Gambar 1. Tampak Depan Restoran Madam Rich  
Sumber :dokumen foto penulis, 2017

### A. Pengukuran Luxmeter

Peneliti melakukan pengukuran intensitas pencahayaan dengan luxmeter pada malam hari (tanpa cahaya matahari), dengan kondisi semua lampu menyala. Pengukuran dilakukan pada hari Selasa, 9 Mei 2017. Cara pengukuran yang dilakukan peneliti yaitu dengan meletakkan luxmeter di atas meja.



Gambar 2. Denah Restoran Madam Rich

Posisi	Hasil Pengukuran Lux								Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Bagian Depan	638	575	562	627	605	533	632	581	593
Bagian Dalam / Selasar	131	153	165	157	142	121			145

Tabel 1. Hasil Pengukuran Luxmeter Tiap Meja



Gambar 3. Bagian Depan Restoran

Sumber : dokumen foto penulis, 2016



Gambar 4. Bagian Selasar Restoran

Sumber : dokumen foto penulis, 2016

Dari hasil pengukuran pencahayaan di restoran dengan luxmeter, diperoleh data rata-rata pencahayaan pada selasar yaitu 145 lux, dan 593 lux pada bagian depan restoran. Tingkat pencahayaan yang sangat

besar pada bagian depan restoran dipengaruhi faktor jenis pencahayaan yang digunakan, yaitu lampu gantung. Hal ini menyebabkan terfokusnya sinar ke arah meja dan jarak yang dekat dengan meja (dibanding *downlight* atau lampu *ceiling*). Sedangkan pencahayaan pada selasar memakai spotlight dari plafond.

Sedangkan menurut standard SNI, pencahayaan yang baik pada restoran adalah sebesar 200-250 lux. Jadi bisa dibayangkan pencahayaan di restoran tersebut tidak memenuhi standard yang berlaku.

#### B. Hasil Kuisisioner

Dari hasil kuisisioner, dapat dirumuskan bahwamayoritas pengunjung Restoran *Madam Rich* Puri Indah Mall berada dalam rentang usia 19 – 30 tahun dan mayoritas berprofesi sebagai pelajar dengan tujuan berkunjung yaitu untuk kegiatan makan dan biasanya menghabiskan waktu antara satu sampai tiga jam.

Pengunjung lebih banyak tertarik pada pencahayaan *accent lighting* di restoran dengan lampu *hidden LED light*. Pencahayaan pada Restoran *Madam Rich* dirasa telah baik dan dapat memenuhi kebutuhan pencahayaan untuk aktivitas meeting, bekerja, terutama aktivitas makan.

Perasaan	Jumlah reponden	Persentase
Rileks	28	93.33%
Berseemangat	2	6.67%

Tabel 2. Perasaan Pengunjung Restoran

#### Perasaan Saat Memasuki Restoran



Diagram 1. Perasaan Saat Memasuki Restoran

Mayoritas pengunjung (sebanyak 93.33%) merasa rileks saat memasuki Restoran *Madam Rich*. Sebanyak 73.33% pengunjung merasa lebih nyaman duduk di selasar jika dibandingkan dengan bagian depan restoran, yaitu sebanyak 22 dari 30 responden.

Pernyataan : Kenyamanan pada sebuah restoran berhubungan dengan pencahayaan.					
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Jumlah Responden	0	0	2	13	15

Tabel 3. Hubungan Pencahayaan dengan Kenyamanan Restoran

Responden beranggapan bahwa pencahayaan dan kenyamanan dan pencahayaan restoran saling berhubungan satu sama lain dengan persentase sebanyak 86.67%.

Pernyataan : Responden merasa puas dengan pencahayaan pada Restoran Madam Rich.					
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Jumlah Responden	0	0	4	17	9

Tabel 4. Kepuasan Responden Terhadap Pencahayaan Restoran

Responden beranggapan bahwa pencahayaan restoran madam rich sudah memuaskan dengan persentase sebanyak 86.67%.

#### IV. SIMPULAN

Responden menyetujui bahwa pencahayaan mempengaruhi kenyamanan, dan merasa puas pada pencahayaan pada Restoran Madam Rich Puri Indah Mall. Maka dapat disimpulkan bahwa responden merasa nyaman berada di restoran, terutama pada bagian belakang atau selasar yang banyak disinari dengan *hidden LED light*, walaupun secara teori tidak memenuhi standard tingkat pencahayaan untuk restoran.

Kelebihan penelitian terletak pada kelengkapan data. Selain kuisisioner, peneliti juga mengukur intensitas cahaya secara langsung dengan media *luxmeter*. Selain itu, data disajikan dengan terstruktur dan menggunakan diagram yang mudah dipahami pembaca.

Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, dapat ditambahkan pengukuran pencahayaan pada siang hari dengan cahaya alami. Selain itu, dapat membahas distribusi cahaya yang masuk ke dalam ruang yang dapat meningkatkan temperatur ruang dan berpengaruh pada tingkat kenyamanan termal.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya laporan penelitian dan jurnal ini. Tidak lupa, penulis berterima kasih atas bimbingan Ibu Noeratri Andanwerti, M. Sn. selaku pembimbing dalam penelitian ini, juga atas bantuan dan partisipasi dari semua pihak, mulai dari pegawai restoran, responden kuisisioner, dan Bapak Adi Ismanto S. Sn., M. T. yang telah menyediakan media pengukuran berupa *luxmeter*.

## DAFTAR PUSTAKA

- IESNA.(2000). *The IESNA Lighting Handbook, 9th edition*, New York, USA.
- Karlen, Mark dan James Benya. 2007. *Dasar-dasar Desain Pecahayaan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Marsum, WA. 1994. *Banquet Table Manners & Napkin Folding*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Fransiska, Robet. 2013. *Pengaruh Pecahayaan Terhadap Psikologi Manusia*. Diambil dari [:http://kapsel13310088.blogspot.co.id/2013/10/pengaruh\\_pencahayaan-terhadap-psikologi.html](http://kapsel13310088.blogspot.co.id/2013/10/pengaruh_pencahayaan-terhadap-psikologi.html). (28 Februari 2017)
- <http://putraprabu.wordpress.com/2009/01/06/sistem-dan-standar-pencahayaan-ruang/> (24 Maret 2017)